BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan sebagai usaha optimal untuk peningkatan pencapaian hasil belajar serta perkembangan siswa. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pendidikan ialah suatu kegiatan dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar, sehingga peserta didik dapat secara aktif meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Tujuannya adalah agar mereka memperoleh kekuatan spiritual dalam beragama, mampu mengendalikan diri, membentuk karakter yang baik, meningkatkan kecerdasan, mengembangkan moral yang luhur, serta memperoleh kemampuan yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Yunitasari & Hanifah, 2020, h. 1).

Pendidikan sangat penting agar dapat meningkatkan performa sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan, generasi masa depan dapat dibentuk dengan memiliki wawasan, kemampuan, dan sikap yang membimbing mereka menjadi individu yang lebih baik (Arum, et al., 2020, h. 1). Satuan pendidikan penting dalam sistem pendidikan formal di Indonesia adalah Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar memiliki peran penting sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan seseorang (Sumerta & Sudana, 2019, h. 51).

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menggantikan Kurikulum 2013,

menjadi unsur penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menyediakan pendidika kegiatan terjadwal yang beragam, dengan pengaturan yang efisien, sehingga siswa memiliki time yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat pengetahuannya (Millati, 2023, h. 2). Dalam jenjang pendidikan ini ada berbagai pembelajaran yang diajarkan, terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, seiring diterapkannya Kurikulum Merdeka, nama mata pelajaran ini berubah dari yang sebelumnya dikenal sebagai PPKN menjadi Pendidikan Pancasila (Fatimah, et al., 2023, h. 77). Menurut Kemendikbudristek sebagai landasan negara, pandangan hidup, dan ideologi bangsa, Pancasila harus ditanamkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui gerakan Merdeka Belajar, terdapat komitmen agar terus mengutamakan pentingnya pendidikan Pancasila dari bagian penguatan karakter Pelajar Pancasila (Indra, et al., 2021, h. 3).

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan siswa yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki sikap berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Pendidikan Pancasila di lembaga pendidikan dilaksanakan melalui penerapan nilai-nilai kewarganegaraan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, semangat persatuan dalam keragaman, dan kesetiaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (Indra, et al., 2021, h. 5).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pembelajaran dapat diartikan sebagai komunikasi antara guru, murid, dan sumber-sumber pengetahuan yang terlibat dari lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses kegiatan timbal balik antara siswa dan lingkungan yang berdampak pada perubahan perilaku yang positif. Selain itu, pembelajaran juga dipahami sebagai usaha yang dilakukan oleh pengajar untuk mendukung siswa dalam memenuhi kebutuhan dan minat belajarnya (Ariani, et al., 2022, h. 5).

Ada empat faktor yang berperan penting dalam memengaruhi proses belajar siswa, yaitu pengajar, peserta didik, fasilitas, dan lingkungan sekitar. Seorang pengajar tentu berharap agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efisien. Untuk mencapainya, hal ini dapat dilakukan melalui penyusunan rencana pembelajaran yang matang, termasuk dalam menetapkan strategi, metode, serta media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Busa, 2023, h. 115).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SD Negeri 108 Palembang, ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pengajaran. Salah satunya ialah rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 108 Palembang. Dari arsip data nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang peneliti dapatkan dari wali kelas, terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam waktu 3 tahun sebelumnya masih rendah. Pada tahun ajaran 2022/2023, siswa kelas V berada di rombel kelas III dan data menunjukkan bahwa terdapat 26 siswa di kelas III yang hasil belajarnya masih di bawah

KKM. Pada tahun ajar 2023/2024, siswa kelas V saat ini berada di rombel kelas IV dengan jumlah siswa yang hasil belajarnya rendah meningkat menjadi 28 siswa. Terakhir, pada tahun ajaran 2024/2025 semester ganjil siswa kelas V saat ini masih terdapat hasil belajar yang rendah sebanyak 30 siswa, dengan rata-rata nilai di angka 59. Sehingga dapat peneliti simpulkan dari data hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila selama 3 tahun terakhir, terdapat 30 siswa di antaranya belum mencapai KKM. Adapun kriteria dari data nilai rata-rata KKM pada pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah 70.

Guru mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, metode yang sering diterapkan adalah ceramah dengan pendekatan tradisional. Metode ini mengharuskan siswa untuk mendengarkan dan menghafal materi tanpa pemahaman yang mendalam, sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Serta pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif masih sangat minim digunakan oleh karena itu, dibutuhkan variasi dalam proses belajar mengajar, seperti media yang lebih kreatif dan interaktif untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Adapun beberapa jenis media yang umumnya digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Media tersebut antara lain papan tulis yang menjadi media utama guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, buku teks pelajaran yang digunakan sebagai sumber utama pembelajaran, serta media audio-visual, seperti video pembelajaran yang menampilkan materi mengenai Pancasila.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana serta proses belajar siswa yang akan meningkatkan mutu pendidikan (Muzakkir & Nengsi, 2020, h. 48). Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, diperlukan media yang mendukung proses belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran yang efektif adalah media *pop-up book*, media *pop-up book* adalah jenis buku yang dirancang dengan elemen tiga dimensi yang muncul saat halaman dibuka.

Media *pop-up book* ini dilengkapi teks, ilustrasi dan mekanisme yang menarik, serta memberikan pengalaman membaca yang interaktif dan menyenangkan, terutama bagi anak-anak. *Pop-up book* adalah buku dengan desain dan tampilan yang unik, dimana terdapat gambar yang muncul saat dibuka berbentuk tiga dimensi (Jannah, et al., 2020, h. 3). Keterkaitan media *pop-up book* dengan hasil belajar terletak pada penyajian materi dalam bentuk buku tiga dimensi yang dilengkapi dengan visualisasi menarik. Media *pop-up book* memiliki keunggulan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gotong royong. Dengan elemen visual yang interaktif, *pop-up book* dapat menggambarkan konsep-konsep secara jelas dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami gotong royong di lingkungan sekolah dan sekitar. Selain itu, desain yang kreatif dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 108 Palembang dengan penggunaan media *pop-up book*.

Menurut hasil penelitian sebelumnya dari Nashira, Israwati & Tursinawati (2024) yang berjudul “Pengaruh Media *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem di Kelas V SD Negeri 1 Beureunuen”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *Pop-Up Book* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kelas V SD Negeri 1 Beureunuen. Dibuktikan dengan nilai rata-rata tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*post-test*) siswa mengalami peningkatan setelah diberi pengajaran menggunakan media *pop-up book*. Penelitian ini berbeda dari kajian sebelumnya dalam hal sasaran materi pembelajaran, dan lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik akan melakukan kajian yang lebih mendalam dengan Judul “**Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 108 Palembang**”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Dominannya penggunaan metode *konvensional* dalam proses pembelajaran di SD Negeri 108 Palembang, seperti ceramah dan strategi pengajaran satu arah, yang menghambat interaksi aktif siswa dan menyebabkan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran.

2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran inovatif, yang dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa. Faktor yang mempengaruhi hal ini, disebabkan karena terbatasnya penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi, serta keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru.
3. Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang berdampak pada pemahaman yang kurang. Hal ini diakibatkan karena kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi, serta metode dan media yang kurang menarik atau relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, jadi diketahui pentingnya untuk membatasi lingkup permasalahan agar tidak meluas dan tepat sasaran. Penulis membatasi masalah penelitian ini pada hasil belajar siswa Kelas V terkait materi gotong royong di SD Negeri 108 Palembang, dengan pemanfaatan media pembelajaran *Pop-Up Book*.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 108 Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh secara signifikan penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa Kelas V pada materi gotong royong di SD Negeri 108 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman ilmiah tentang penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 108 Palembang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, serta menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya di bidang pendidikan.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa pada materi gotong royong. Serta menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Dapat mendorong guru untuk mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Serta meningkatkan variasi strategi pembelajaran dikelas.

3. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan media pembelajaran yang efektif seperti *Pop-Up Book*, yang menarik perhatian siswa dan memperbaiki hasil belajar. Sehingga menjadikan sekolah lebih unggul.